

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi (haid) merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan siklik dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Pada masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologi yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama (*menarche*). Di akhir masa kanak-kanak akhir sebenarnya terjadi pada masa menjelang kedatangan masa remaja (Jamaluddin, 2004).

Remaja dalam kedudukannya sebagai awal siklus hidup manusia dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat disyaratkan mempunyai sistem reproduksi yang berfungsi baik dan sehat, yang berkaitan dengan aspek fisik mental dan sosialnya (Azwar, 2003). Mempersiapkan hal ini tidak mudah dan dalam ketidaktahuan remaja menghadapi perubahan fisiologi, remaja harus dibantu untuk memperoleh kesiapan dan tidak hanya moral tetapi juga kesiapan pengetahuan dan wawasan, agar mencapai kesehatan yang optimal dan siap menjalankan peranan mereka. Pada masa ini remaja sudah mengalami perkembangan fisik secara penuh seperti orang dewasa, mereka telah mempunyai perilaku seksual yang sudah jelas. Pada tahap ini

juga remaja telah mencapai kemampuan untuk mengembangkan cita-citanya sesuai dengan pengalaman dan pendidikannya (Soetjiningsih, 2004).

Bahwa di Indonesia gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat (Wiknjosastro, 2003). Anak-anak berusia 12 tahun atau 13 tahun sampai 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Menurut Indrawanti dan Sadjimin (2002) masa remaja merupakan masa penting bagi kehidupan reproduksi individual, karena pada masa tersebut seorang remaja membentuk pondasi kehidupan reproduksinya. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (1990), remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Menurut Monks dkk (Rina, 2004) batasan usia remaja adalah masa diantara 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Studi pendahuluan dilakukan di SD Negeri 1 Pranti, Gadingharjo, Sanden, Bantul dengan jumlah siswi kelas 4, 5, dan 6 adalah 58 anak dan 38 anak diantaranya belum mengalami *menarche*. Dilakukan wawancara terhadap 10 siswi yang belum mengalami *menarche* dengan hasil 3 orang siswi diantaranya (30%) sudah mengerti tentang *menarche* dan 7 orang diantaranya (70%) kurang begitu mengerti tentang *menarche*. Gejala yang dirasakan terasa sakit pada daerah mammae, nyeri pada bagian abdomen dan pinggang, dan ada sebagian remaja mengalami tumbuhnya jerawat pada saat haid pertamanya. Akibat tidak mengetahui tentang *menarche*, banyak siswi

yang merasa cemas, ketakutan, dan perasaan tidak nyaman dalam menghadapi *menarche*. Siswi yang mengalami *menarche* seringkali minta izin untuk tidak mengikuti proses pembelajaran karena merasa cemas dan kesakitan seperti sakit perut dan pegal-pegal. Hal itu membuat siswi tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru-guru di SD Negeri 1 Pranti juga mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran sekolah belum dapat menunjang pengetahuan pubertas tentang reproduksi khususnya tentang *menarche*. Untuk kelas 4, 5 dan 6 juga sama sekali belum menyinggung masalah reproduksi khususnya tentang *menarche*. Lokasi SDN 1 Pranti Bantul jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko internet, toko buku, serta sarana perpustakaan belum menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah *menarche* yang menyebabkan para siswa mengalami kesulitan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan tentang *menarche*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik dan berminat mengadakan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN 1 Pranti, Gadingharjo, Sanden, Bantul tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :”Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.
- b. Diketuinya karakteristik responden remaja putri berdasarkan usia di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul Tahun 2011.
- c. Diketuinya karakteristik responden remaja putri berdasarkan kelas di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul Tahun 2011.
- d. Diketuinya karakteristik responden remaja putri berdasarkan tempat tinggal di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul Tahun 2011.
- e. Diketuinya karakteristik responden remaja putri berdasarkan sumber informasi di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang konsep *menarche* khususnya dalam pembelajaran kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terutama tentang *menarche*, perubahan fisik dan psikologis selama masa remaja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *menarche*.
- b. Bagi Pihak Sekolah di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang *menarche*.
- c. Bagi Masyarakat, khususnya di Wilayah Gadingharjo Sanden Bantul
Untuk memberikan informasi pada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki remaja putri agar bisa memberikan masukan, bimbingan dan arahan mengenai *menarche*.
- d. Bagi Mahasiswa DIII Kebidanan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan menjadi masukan untuk memperluas wawasan serta sebagai sumber bacaan tentang *menarche* di Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- e. Bagi Peneliti
Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian di Stikes Jenderal Achmad Yani dan menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta sebagai salah satu sumber referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Teknik Sampling	Hasil
1.	Pulungan, 2009	Gambaran Usia <i>Menarche</i> pada Remaja Putri di SMP Shafiyatul Amaliyyah dan SMP Nurul Hasanah Kota Medan	Penelitian menggunakan metode studi <i>cross sectional</i>	Metode <i>stratified random sampling</i>	Hasil rata-rata usia <i>menarche</i> pada remaja putri SA adalah 11,45 tahun dengan = 0,92 SD, sementara pada remaja putri NH adalah 12,19 tahun dengan = 0,98 SD (<i>p-value t-test</i> < 0,05). Usia <i>menarche</i> = 8 tahun (SA) – 14 tahun (NH). Uji linear regresi menunjukkan usia <i>menarche</i> dipengaruhi faktor status nutrisi dan sosial ekonomi.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Teknik Sampling	Hasil
2.	Mualifah, 2007	Pengaruh Health Education tentang <i>Menarche</i> terhadap Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> di Sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta	Penelitian pre eksperimental dengan rancangan <i>Static Group –Comparison</i>	<i>Total sampling</i> yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	Hasil <i>t</i> hitung - 6,384 dan $p < 0,05$ untuk kelompok eksperimen (pretest-posttest) dan untuk kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh <i>t</i> hitung 6,401 dan $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>health education</i> tentang <i>menarche</i> berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi <i>menarche</i> dan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
3.	Lestari, 2009	Peran Ibu dalam <i>Menarche</i> dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Remaja Putri Usia 10-14 Tahun Di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	Metode non eksperimen korelasi dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	Teknik <i>Porpositive sampling</i>	Menunjukkan ada hubungan antara peran ibu remaja putri usia 10-14 tahun dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo tahun 2009 yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik <i>Kendal Tau</i> .